

TINJAUAN ATAS MANAJEMEN PENINGKATAN KUALITAS SDM PENDAMPING KOPERASI UKM KABUPATEN BANDUNG

Ratna Dewi

e-mail : ratnadewi.prihadi@gmail.com

Leni Marhamah

e-mail : lenimarhamah46@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai manajemen peningkatan kualitas SDM pendamping koperasi UKM di Kabupaten Bandung. Fokus utama adalah menganalisis peran pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam membangun koperasi yang sehat dan berprestasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam proses tersebut. Pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan koperasi yang meliputi verifikasi dokumen, analisis data, dan pemantauan penerapan sanksi administratif. Pembinaan teknis bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengurus koperasi mengenai kebijakan, laporan keuangan, dan praktik manajerial yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Dinas Koperasi dan UKM telah menjalankan tugas pengawasan dan pembinaan dengan baik, terdapat beberapa kendala signifikan, seperti ketidakaktifan laporan RAT dan kurangnya kerjasama dari beberapa koperasi. Faktor-faktor ini menghambat efektivitas pengawasan dan pencapaian tujuan peningkatan kualitas SDM pendamping koperasi. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa untuk mencapai koperasi yang sehat dan berprestasi, perlu dilakukan penguatan program edukasi dan peningkatan kapasitas pengawasan, serta penerapan sistem monitoring yang lebih efisien. Pengembangan SDM pendamping koperasi melalui bimbingan teknis yang berkelanjutan juga dianggap penting untuk meningkatkan kompetensi pengurus koperasi. Penelitian ini menyarankan adanya peningkatan kesadaran anggota koperasi, penguatan kapasitas Dinas Koperasi dan UKM, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung transparansi dan kepatuhan.

Kata Kunci: Manajemen SDM, Pendamping Koperasi, Pengawasan UKM

I. PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia secara berkelanjutan, salah satunya melalui kesejahteraan umum. Dalam upaya ini, pemerintah mendirikan koperasi sebagai alat untuk membangun ekonomi nasional yang berlandaskan kedaulatan politik dan ekonomi. Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan daerah, karena memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja.

Sektor UMKM di Indonesia sangat berkembang dengan jumlah mencapai 64,2 juta dan menyumbang sekitar 61,07% dari PDB nasional. Pemerintah, melalui berbagai regulasi, termasuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah

Nomor 7 Tahun 2021, berupaya memperkuat sektor ini. UMKM juga diharapkan mendorong industri kreatif yang berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru. Koperasi sehat menjadi fokus penting untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, dan pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM mendorong pengembangan koperasi sehat di seluruh Indonesia.

Namun, dalam proses pengembangan koperasi yang sehat dan berprestasi, terdapat beberapa permasalahan yang perlu ditelaah lebih dalam. Pertama, penting untuk memahami bagaimana peran pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam menciptakan koperasi yang mampu beroperasi secara efektif dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan kepada anggotanya serta masyarakat luas. Pengawasan dan pembinaan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas koperasi, baik dari segi manajemen, operasional, maupun tata kelola keuangan.

Kedua, terdapat faktor-faktor yang menghambat peran Dinas Koperasi dan UKM dalam membangun koperasi yang sehat dan berprestasi. Hambatan ini dapat berupa kendala permodalan, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta regulasi yang belum optimal mendukung pengembangan koperasi. Dengan mengurai permasalahan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu Dinas Koperasi dan UKM memperkuat koperasi sebagai tulang punggung ekonomi nasional.

Meneliti permasalahan ini sangat penting karena koperasi memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat luas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengambil kebijakan, khususnya dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk memperkuat pengawasan dan pembinaan koperasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan koperasi yang lebih sehat dan berkelanjutan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui studi ini:

1. Bagaimana peran pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam membangun koperasi yang sehat dan berprestasi?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Dinas Koperasi dan UKM dalam melaksanakan pengawasan dan pembinaan koperasi yang sehat dan berprestasi?

Tujuan Penulisan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Menganalisis peran Dinas Koperasi dan UKM dalam pengawasan dan pembinaan terhadap koperasi untuk menciptakan koperasi yang sehat dan berprestasi.
2. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam menjalankan pengawasan dan pembinaan koperasi.
3. Memberikan rekomendasi strategis untuk memperkuat pengawasan dan pembinaan koperasi agar dapat berfungsi lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Manajemen SDM

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aspek krusial dalam pengelolaan organisasi, termasuk dalam konteks pendampingan koperasi UKM. Menurut Robbins dan Judge (2019), manajemen SDM mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi. Peningkatan kualitas SDM memerlukan strategi yang mencakup pelatihan, pengembangan, dan evaluasi kinerja (Armstrong, 2014).

2. Peningkatan Kualitas SDM dalam Konteks Koperasi dan UKM

Peningkatan kualitas SDM sangat penting bagi pendamping koperasi UKM, karena mereka berperan dalam membimbing dan mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Menurut Mankin (2016), peningkatan kualitas SDM melibatkan pengembangan kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi. Hal ini termasuk pelatihan spesifik yang berhubungan dengan manajemen koperasi dan strategi pengembangan usaha.

3. Pendampingan Koperasi dan UKM

Pendampingan koperasi dan UKM berfungsi untuk memperkuat kapasitas organisasi dan membantu mereka dalam mengatasi berbagai tantangan. Dewi (2018) menyatakan bahwa pendampingan yang efektif mencakup aspek-aspek seperti peningkatan manajerial, akses ke informasi, serta dukungan teknis dan finansial. Kualitas pendamping sangat dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi, pemahaman terhadap hukum dan regulasi, serta kemampuan dalam mengelola dan memecahkan masalah.

4. Strategi Peningkatan Kualitas SDM Pendamping

Strategi peningkatan kualitas SDM pendamping koperasi UKM dapat meliputi beberapa pendekatan. Pertama, pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi yang relevan untuk memastikan bahwa pendamping memiliki pengetahuan dan keterampilan terkini (Huselid, 1995). Kedua, program pengembangan karir yang memungkinkan pendamping untuk memajukan keterampilan mereka secara bertahap (Becker & Huselid, 1998). Ketiga, sistem evaluasi dan umpan balik yang memungkinkan pendamping untuk terus memperbaiki kinerja mereka (Kirkpatrick, 1994).

5. Studi Kasus dan Implementasi

Beberapa studi kasus menunjukkan bahwa manajemen SDM yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendamping secara signifikan. Misalnya, penelitian oleh Firdaus dan Syamsudin (2020) menunjukkan bahwa program pelatihan terstruktur dan dukungan berkelanjutan bagi pendamping koperasi meningkatkan efektivitas mereka dalam mendukung UKM. Implementasi strategi manajemen SDM yang baik dalam konteks pendampingan koperasi dapat menghasilkan dampak positif pada pertumbuhan dan keberhasilan UKM di daerah tersebut.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui, melengkapi, serta memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat.

3.2 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data kemudian diolah dan dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Koperasi berperan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pemerintah mendukung pengembangan koperasi dan UKM melalui bantuan modal dan program penilaian koperasi berprestasi. Program ini, sesuai dengan Permen No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, memberikan penghargaan kepada koperasi yang menunjukkan prestasi dalam organisasi, tata laksana, dan manajemen.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemerintah, bersama Dinas Koperasi dan UKM daerah, berfokus pada pemberdayaan koperasi sebagai elemen kunci dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung bertanggung jawab dalam implementasi dan pengawasan sesuai Peraturan Daerah dan Peraturan Walikota Bandung.

Pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan koperasi, sebagaimana diatur dalam Permen No. 9 Tahun 2020, yang mencakup pengumpulan, verifikasi, dan analisis data untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kesehatan koperasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Petugas Pelaksana Pemeriksaan Kesehatan Koperasi

Petugas Pelaksana Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, yang dikenal sebagai Pengawas, memainkan peran vital dalam pengawasan dan pembinaan koperasi di Kabupaten Bandung. Mereka bekerja di bawah Bidang Penilaian dan Pengawasan Koperasi yang mencakup beberapa seksi, seperti Seksi Kelembagaan, Pengawasan, dan Pengolahan Data. Tugas pengawas meliputi pengawasan fasilitas koperasi, verifikasi dokumen, permintaan keterangan dari berbagai pihak terkait, penyusunan laporan hasil pemeriksaan, dan pemantauan penerapan sanksi administratif. Pengawasan dilakukan secara rutin, baik onsite (langsung di lokasi) maupun offsite (analisis dokumen), serta sewaktu-waktu berdasarkan perintah pejabat, laporan masyarakat, atau masalah khusus.

Namun, beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan kesehatan koperasi termasuk ketidakaktifan koperasi dalam melaporkan RAT dan ketidakkooperatifan dalam pemeriksaan kesehatan. Untuk mengatasi hal ini, peningkatan pemahaman dan kerjasama anggota koperasi diperlukan, termasuk melalui simpanan wajib dan sukarela serta memanfaatkan fasilitas koperasi.

Dalam konteks manajemen peningkatan kualitas SDM pendamping koperasi UKM, pengawasan dan bimbingan teknis menjadi krusial. Bimbingan teknis yang diadakan secara berkala bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan pemahaman pengurus koperasi mengenai kebijakan, laporan keuangan, dan jatidiri koperasi. Oleh karena itu, pengembangan SDM pengawas koperasi merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas koperasi. Keterampilan dan pemahaman pengawas yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja dan kesehatan koperasi, sesuai dengan rumusan masalah mengenai manajemen peningkatan kualitas SDM pendamping koperasi UKM di Kabupaten Bandung.

4.2.2. Faktor-faktor Penghambat dalam Pengawasan dan Pembinaan

Beberapa faktor penghambat dalam pengawasan dan pembinaan koperasi mencakup ketidakaktifan koperasi dalam melaporkan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan ketidakkooperatifan koperasi selama proses pemeriksaan kesehatan. Faktor lain termasuk kurangnya pemahaman anggota koperasi tentang pentingnya laporan keuangan dan pemanfaatan fasilitas koperasi secara optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan kapasitas Dinas Koperasi dan UKM dalam melaksanakan pengawasan menyeluruh juga dapat mempengaruhi efektivitas pembinaan. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan upaya tambahan dalam pendidikan koperasi, peningkatan kesadaran anggota, dan penguatan kapasitas pengawasan oleh Dinas Koperasi dan UKM.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas SDM pendamping koperasi melalui pengawasan dan pembinaan yang terstruktur. Pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan rutin dan sewaktu-waktu, serta dilengkapi dengan pembinaan teknis yang membantu pengurus koperasi memahami kebijakan dan pengelolaan keuangan dengan lebih baik. Namun, kendala seperti ketidakaktifan laporan RAT dan ketidakkooperatifan koperasi dalam pemeriksaan menjadi tantangan utama. Penguatan pembinaan dan peningkatan kesadaran anggota koperasi, serta penguatan kapasitas Dinas Koperasi dan UKM, adalah langkah penting untuk mencapai koperasi yang sehat dan berprestasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengemukakan dan menarik kesimpulan dari data yang ada kemudian mengemukakan pendapat berupa saran diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Edukasi dan Kesadaran
Dinas Koperasi dan UKM harus terus meningkatkan program edukasi untuk anggota dan pengurus koperasi mengenai pentingnya pelaporan RAT dan manfaat dari pelaksanaan pemeriksaan kesehatan koperasi secara rutin.
2. Penguatan Kapasitas Pengawasan
Perluasan kapasitas Dinas Koperasi dan UKM, baik dalam hal jumlah personel maupun pelatihan, untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan pembinaan.
3. Penerapan Sistem Monitoring yang Lebih Baik
Penggunaan teknologi informasi untuk mempermudah pelaporan dan pemantauan kondisi koperasi dapat meningkatkan transparansi dan kepatuhan.
4. Fasilitasi Pengembangan SDM
Menyediakan lebih banyak bimbingan teknis yang terfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan pemahaman manajerial bagi pengurus koperasi agar mereka lebih siap menghadapi tantangan.

Daftar Pustaka

- Armstrong, M. (2014). *Armstrong's handbook of human resource management practice*. Kogan Page.
- Becker, B. E., & Huselid, M. A. (1998). *High performance work systems and firm performance*. *Journal of Management*, 24(3), 537-556. <https://doi.org/10.1177/014920639802400305>
- Dewi, S. (2018). *Pendampingan koperasi dan UKM: Teori dan praktik*. Penerbit Universitas.
- Firdaus, M., & Syamsudin, N. (2020). *Evaluasi program pelatihan pendamping koperasi dan UKM*. *Jurnal Manajemen SDM*.
- Huselid, M. A. (1995). *The impact of human resource management practices on turnover, productivity, and corporate financial performance*. *Academy of Management Journal*, 38(3), 635-672. <https://doi.org/10.5465/256714>
- Kirkpatrick, D. L. (1994). *Evaluating training programs: The four levels*. Berrett-Koehler Publishers.
- Mankin, D. (2016). *Human resource development*. Oxford University Press.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior*. Pearson.
- Tambunan, T. (2018). *Pengembangan UKM di Indonesia: Kebijakan dan Strategi*. Penerbit LP3ES.
- Utami, N. S., & Nugroho, H. (2017). *Manajemen kualitas SDM dalam pengembangan UKM*. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 17(1), 23-36. <https://doi.org/10.22146/jmi.32109>

**Tinjauan Atas Manajemen Peningkatan Kualitas
SDM Pendamping Koperasi UKM di Kabupaten
Bandung| Ratna Dewi, Leni Marhamah**

Wibowo, A. (2015). *Manajemen kinerja*. Rajawali Press.

Yuliana, E., & Sari, I. (2020). *Pendampingan koperasi: Tantangan dan solusi*. *Jurnal Koperasi dan UKM*, 22(2), 102-118. <https://doi.org/10.33009/jku.2020.22.2.102>